

PENGARUH PASCA TSUNAMI TERHADAP MOTIVASI PERJALANAN WISATA KE PANTAI ANYER BANTEN

by Chotibul Umam

Submission date: 29-Jul-2022 03:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 1876504380

File name: artikel_Tsunami_revisi_turnitin_1.pdf (477.27K)

Word count: 4541

Character count: 28188

PENGARUH PASCA TSUNAMI TERHADAP MOTIVASI PERJALANAN WISATA KE PANTAI ANYER BANTEN

Eka Indah Yuslistyari¹, Chotibul Umam²

- ¹) Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Univeritas Serang Raya
²) Progra⁶ Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Banten Jaya
¹) Jl. Raya Serang – Cilegon Km. 5 Taman Dra⁹ong Serang Banten 42162
²) Jl. Jl. Ciwaru II No. 73 Serang Banten Serang Banten 42162
Email: indah.eka@gmail.com; chotibulumam@unbaja.ac.id

Abstrak

Kunjungan wisatawan ke Anyer Banten pasca tsunami tahun 2018 menurut Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) kabupaten Serang di tahun 2019 telah pulih kembali bahkan melebihi target yang ditetapkan hingga saat ini. Tujuan penelitian ini ingin menganalisis pengaruh pasca tsunami terhadap motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Banten. Variabel dalam penelitian ini yaitu pasca tsunami (X) dan motivasi perjalanan wisata (Y). Penentuan jumlah sampel menggunakan metode slovin berjumlah 97 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert (5 skala). Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 21 dengan melakukan pengujian kualitas data yaitu uji validitas dan realibilitas data, pengujian koefisien korelasi, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, menguji hipotesis (uji T dan uji F) dan korelasi matrik antar dimensi. Berdasarkan analisis regresi sederhana terbentuk persamaan regresi $Y = 15,222 + 0,549X$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,740 atau 74%. Nilai t hitung diperoleh sebesar 10,715 > t tabel (1,98525) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan f hitung dengan nilai 114 dan f tabel dengan nilai 3,09. Hasil penelitian menunjukkan pasca tsunami berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi perjalanan wisata, dengan nilai R Square sebesar 0,547 artinya terdapat pengaruh variabel bebas pasca tsunami terhadap variabel terikat motivasi perjalanan wisata sebesar 54,7% sedangkan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil korelasi matrik antar dimensi dengan nilai terbesar 0.724 antara dimensi sarana dan dimensi emotional menunjukkan hubungan kuat. Berdasarkan hal tersebut destinasi wisata pantai Anyer perlu meningkatkan sarana dalam menunjang kegiatan berwisata untuk meningkatkan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Serang Banten.

Kata kunci: Pantai Anyer; Tsunami; Motivasi Perjalanan Wisata

Abstract

Tourist visits to Anyer Banten after the 2018 tsunami, according to the Head of Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) kabupaten Serang in 2019, have recovered and even exceeded the target set so far. The purpose of this study is to analyze the post-tsunami effect on motivation of tourists to Anyer Beach



Banten. The variables in this study are post-tsunami (X) and motivation of tourists (Y). Determination of the number of samples using the slovin method amounted to 97 respondents. Collect data using a questionnaire with a Likert scale (5 scales). Process the data using SPSS Version 21 by testing the data quality, which is to test the validity and reliability of the data, test the correlation coefficient, test the classical assumption, simple regression analysis, test the hypothesis (T test and F test) and correlation matrix between dimensions. Based on simple regression analysis, the regression equation $Y = 15.222 + 0.549X$ was formed with a regression coefficient of 0.740 or 74%. The calculated t value is 10,715 > t table (1.98525) and the significance value is 0.000 < 0.05, while the f count is 114 and the f table is 3.09. The results of the study show that the post-tsunami positive and significant effect on motivation of tourists, with an R Square value of 0.547 means that there is an influence of the post-tsunami independent variable on the dependent variable motivation of tourists of 54.7. % while the remaining 45.3% is influenced by other factors. The results of the correlation matrix between the dimensions with the largest value of 0.724 between the mean dimension and the emotional dimension show a strong relationship. Based on this, the Anyer Beach tourist destination needs to improve facilities to support tourism activities to increase the motivation to travel to Anyer Beach Serang Banten.

Keywords: Anyer Beach; Tsunami; Motivation of Tourists

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia mulai menjadi trend dan gaya hidup tersendiri dalam masyarakat sehingga diharapkan dapat menjadi sektor andalan dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi lain yang terkait erat. Dalam program pembangunan 5 tahun ke depan pemerintah Indonesia memfokuskan pada sektor infrastruktur, maritim, energi, pangan, dan pariwisata. Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional, selain menghasilkan pendapatan sekaligus sebagai penghasil devisa negara. Dalam rangka meningkatkan peran pariwisata dalam pembangunan negara, pemerintah tidak hanya aktif mendatangkan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia, tetapi juga berupaya meningkatkan jumlah wisatawan nusantara. Destinasi wisata Indonesia sangatlah beragam dengan keunikan masing-masing kawasan yang memberikan pengalaman wisata tersendiri. Berdasarkan badan pusat statistik kementerian pariwisata (2017) destinasi wisata prioritas di Indonesia diantaranya Danau Toba di Sumatera Utara, Tanjung Kelayang di Kepulauan Bangka Belitung, Tanjung Lesung di Banten, Kepulauan Seribu di DKI Jakarta, Candi Borobudur di Jawa Tengah, Bromo-Tengger-Semeru (BTS) di Jawa Timur, Mandalika di Nusa Tenggara Barat, Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur, Taman Nasional Wakatobi di Sulawesi Tenggara, dan Morotai di Maluku Utara.

Selain destinasi wisata Tanjung Lesung, dikenal pula Pantai Anyer dengan pasir putih dan ombak yang bersahabat bagi wisatawan, lokasinya pun tidak jauh dari ibu kota Negara Jakarta (120 Km). Wisatawan dapat menikmati keindahan pesona alam, pantai, perdesaan, kuliner serta Cinderamata. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022) Wisatawan adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain: (a) Personal :



berlibur, rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, belajar atau pelatihan, kesehatan olah raga, keagamaan, belanja, transit, dan lain-lain. (b) Bisnis dan profesional: menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang, konser, pertunjukan, dan lain-lain.

Pada tanggal 23 Desember 2018 terjadi tsunami yang meluluhlantahkan pesisir Banten dan Lampung. Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Banten (2018). Jumlah korban tsunami yang menerjang Banten dan Lampung. Korban meninggal dunia sebanyak 430 orang, luka-luka 1.495 orang dan 159 orang hilang. Jumlah bencana yang terjadi di Provinsi Banten tahun 2018 sebanyak delapan bencana yang terjadi, mulai dari bencana banjir, longsor, gunung meletus dan tsunami itu sendiri, ujar Kepala Pusat Data, Informasi, dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho kepada wartawan. Hal tersebut melumpuhkan industri pariwisata di Banten. Menurut catatan Dinas Pariwisata Banten (2019), jumlah kunjungan wisatawan liburan ke Idul Fitri menurun signifikan pada 2019 dibandingkan 2018. Penurunan ini disebabkan ketakutan masyarakat melakukan perjalanan ke perairan Banten pasca bencana tsunami Selat Sunda pada 22 Desember 2018. Selanjutnya pemerintah melakukan upaya dalam pemulihan destinasi pariwisata yang terkena dampak pasca tsunami. Hal tersebut untuk mengupayakan wisatawan tetap mengunjungi destinasi wisata Banten.

Data kunjungan wisatawan berdasarkan Badan Penghubung Daerah Provinsi Banten pada tanggal 20 November 2019 pada artikel "Kunjungan¹¹ wisatawan lampau target, Anyer-Cinangka kembali pulih" disampaikan oleh Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) kabupaten Serang Hamdani bahwa tahun 2019 target wisatawan nusantara yang datang ke Anyer sebanyak 6.296.622 orang. Dari target yang di capai wisatawan yang mengunjungi Anyer untuk berlibur dihari sabtu dan minggu dan hari-hari biasa mencapai 8 juta wisatawan. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pasca tsunami terhadap motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Serang Banten.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tsunami

Nama tsunami dipinjam dari bahasa Jepang, dari istilah *tsu* yang berarti pelabuhan, dan *ami* yang berarti ombak (Susanto, 2006). Ada banyak sumber tsunami, termasuk gempa bumi dasar laut, tanah longsor bawah laut, letusan gunung berapi serta sebab lainnya. Tsunami paling sering dan berbahaya disebabkan oleh gempa bumi bawah laut. Tidak semua gempa bumi menghasilkan tsunami; ini tergantung pada sejumlah kriteria utama, seperti jenis sasaran (*fault type*); tipe sasaran naik sangat berhasil memindahkan jumlah air di atas lempeng saat tsunami dihasilkan. Sudut kemiringan antar lempeng (*dip angle*); semakin besar sudutnya (mendekati 90 derajat), semakin kuat tsunami yang dihasilkan. Kedalaman pusat gempa (hypocenter) merupakan komponen ketiga; semakin dangkal (7-10 km) kedalaman pusat gempa, semakin kuat tsunami yang dihasilkan. Getaran dengan karakteristik tertentu akan menghasilkan gelombang yang dahsyat dan mematikan (Susanto, 2006).

Pantai barat Sumatera, pantai selatan Jawa, pantai selatan Kepulauan Nusa Tenggara, dan wilayah utara dan barat Papua rentan terhadap gempa bumi dan tsunami (Susanto, 2006). Susanto (2006) menyatakan bahwa kekuatan tsunami dapat melebihi 10 persen dari energi gempa yang menghasilkannya. Geometri pantai, bentuk



dasar laut di wilayah pesisir, sudut datangnya gelombang, dan bentuk muka gelombang tsunami saat mendekati pantai akan berdampak signifikan terhadap jumlah kerusakan yang ditimbulkan. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya jumlah korban akibat tsunami, antara lain kurangnya pengetahuan yang luas tentang gempa bumi dan tsunami, peralatan yang tidak memadai, prediksi, dan peringatan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko tsunami antara lain dengan mengganti struktur pantai dengan tanggul laut atau tanggul pantai yang berfungsi sebagai penahan gelombang. Perencanaan wilayah sangat penting untuk mengurangi korban dan menerapkan sistem pencegahan tsunami yang terdiri dari prakiraan, peringatan, evakuasi, pendidikan publik, pelatihan, praktik kesadaran bencana, dan kesiapan pasca bencana (Susanto, 2006).

"tsu" berarti laut dan "nami" berarti ombak dalam bahasa Jepang, jadi "tsunami" berarti gelombang laut. Tsunami adalah rangkaian gelombang laut yang sangat besar yang disebabkan oleh pergeseran dasar laut akibat gempa (BNPB No. 8 Tahun 2011). Sedangkan menurut Bakornas (2007), tsunami adalah gelombang laut yang berlangsung lama yang dipicu oleh gangguan tiba-tiba di dasar laut. Gangguan tiba-tiba dapat bermanifestasi sebagai gempa bumi tektonik, letusan gunung berapi, atau longsoran salju.

Kecepatan tsunami bergantung pada kedalaman air; karenanya, gelombang dipercepat atau diperlambat seiring dengan bertambah atau berkurangnya kedalaman air; akibatnya, arah perjalanan gelombang bervariasi, dan energi gelombang dapat terkonsentrasi atau tersebar. Di perairan dalam, tsunami dapat bergerak antara 500 dan 1000 kilometer per jam, tetapi di perairan dangkal, kecepatannya berkurang hingga puluhan kilometer per jam, dan tingginya juga bergantung pada kedalaman laut. Amplitudo tsunami, yang hanya setinggi satu meter di perairan dalam, biasanya meningkat hingga puluhan meter di dekat pantai (Puspito, 2010).

1). Sumber Utama terjadinya Tsunami

Menurut informasi yang diberikan oleh BNPB (2012), terjadinya tsunami di Indonesia antara tahun 1600 dan 2012 mengakibatkan tambahan 172 tsunami yang terjadi selama periode waktu tersebut. Diketahui bahwa aktivitas gempa tektonik bertanggung jawab atas 90 persen tsunami, aktivitas vulkanik bertanggung jawab atas 9 persen, dan longsor di badan air (danau, laut, dll) atau longsor dari daratan yang masuk ke perairan bertanggung jawab atas sisanya. 1 persen tsunami. Tsunami adalah peristiwa alam. Badan tersebut, Hal ini didasarkan pada asal gempa tektonik yang berpotensi tsunami. [Kutipan diperlukan]

2). Tanda-tanda Terjadinya Tsunami

Beberapa tanda-tanda alami sebelum terjadinya tsunami, menurut Susanto (2006) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Gerakan Tanah.

Perambatan gelombang yang diinduksi gempa di lapisan tanah padat adalah yang bertanggung jawab atas gerakan tanah ini. Ada kemungkinan tsunami yang sangat tinggi jika gempa besar dan dangkal terjadi di bawah permukaan laut. Panca indera manusia dapat mendeteksi gerakan ini tanpa memerlukan alat pengukur, terutama untuk tsunami medan dekat (sumber dekat pantai), tetapi untuk tsunami dengan sumber medan jauh (sumber jauh dari pantai).

b) Riakan Air Laut.

Urutan osilasi atau kenaikan permukaan laut yang terjadi sebelum tsunami utama, biasanya dengan amplitudo dan waktu yang sederhana dan terlihat jelas pada catatan pengukur pasang surut. Mereka menegaskan bahwa indikasi peringatan tsunami tidak selalu terwujud. Karena kemiringan alami



tsunami awal dalam kaitannya dengan pantai, prekursor tsunami tidak ada di sepanjang pantai Amerika Utara dan Selatan. Sebaliknya, resonansi tsunami awal di teluk dan landas kontinen sebelum datangnya tsunami besar itulah yang mendorong hadirnya cikal bakal tsunami di wilayah lain, seperti Jepang.

c) Penarikan Mundur Atau Surutnya Muka Laut.

Laporan tentang penurunan permukaan air sebelum tsunami utama menghantam pantai, baik dalam literatur populer maupun ilmiah. Catatan tsunami menunjukkan bahwa peristiwa seperti ini biasanya disebabkan oleh muka gelombang negatif yang menyebar lebih dulu, diikuti oleh gelombang positif. c) Seaward High Sea Level Walls.

d) Dinding Muka Air Laut Yang Tinggi di Laut

Gelombang tsunami yang pecah di pantai pada dinding dengan topografi yang hampir datar disebabkan oleh gangguan meteorologi dan merambat di perairan dangkal. Para pengunjung pantai dapat melihat ombak yang datang sebagai dinding hitam putih gelap yang menghadap ke pantai. Berbagai jenis dasar laut di lepas pantai menghasilkan hasil yang berbeda dalam hal pengamatan. Dinding yang berwarna hitam atau abu-abu di daerah dengan kemiringan landai dan tsunami yang mengikis sedimen di bawahnya tampak putih dan dipenuhi air laut di daerah berbatu.

e) Timbulnya Suara Aneh.

Suara yang tidak biasa terdengar sebelum tsunami, termasuk suara helikopter, drum, dan peluit seperti roket. Tergantung di mana tsunami menghantam tebing atau pantai yang curam, jenis dan karakteristik suara ini berubah.

f) Pengamatan Indera Penciuman Dan Indera Perasa.

Saksi mata mengatakan, sebelum tsunami terjadi, angin bertiup dengan udara dingin bercampur bau asin laut yang kuat, hal ini mungkin karena air laut yang bergejolak di lepas pantai.

3). Penyebab Terjadinya Bencana Tsunami

Tsunami adalah serangkaian gelombang panjang yang terjadi ketika terjadi pergerakan air yang banyak secara tiba-tiba. Ada kemungkinan gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tanah longsor di dasar laut dapat menyebabkan tsunami. Tsunami juga dapat disebabkan oleh longsor besar-besaran, tumbukan meteorit, dan runtuhnya lereng pantai yang jatuh ke laut.

Permukaan laut naik sebagai akibat langsung dari tsunami, yang mengakibatkan perbedaan tingkat energi. Aliran kecepatan tinggi dihasilkan sebagai akibat dari kesenjangan energi yang besar antara kedua sistem. Aliran ini memiliki potensi besar untuk kehancuran. Melindungi wilayah pesisir sangat penting untuk mengurangi jumlah korban jiwa dan harta benda yang dihancurkan oleh tsunami. Di sisi lain, memperoleh perlindungan fisik yang memadai sangat sulit karena tingginya biaya yang terlibat. Struktur pelindung hanya akan berguna dalam melindungi teluk jika tidak memiliki pintu masuk yang lebar. Struktur pelindung harus memiliki ketinggian yang cukup untuk mencegah banjir dan kekuatan yang cukup untuk menahan tekanan tsunami. Strategi yang lebih efisien adalah mendidik masyarakat lokal tentang bagaimana menanggapi tsunami dan menahan diri untuk tidak membangun di daerah yang rawan tsunami.

B. Motivasi Perjalanan Wisata

1. Wisatawan

Pengunjung adalah individu yang melakukan perjalanan ke suatu tempat atau



suatu negara yang terdapat banyak individu dengan berbagai tujuan (Yoeti, 1985). Pasal 5 Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial PBB No. 870 menyatakan bahwa pengunjung adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke tempat yang bukan tempat tinggal tetapnya untuk tujuan selain mencari pekerjaan. Dalam bahasa umum, istilah "pengunjung" paling sering digunakan untuk merujuk pada pengunjung sementara yang tinggal di negara tujuan mereka setidaknya selama 24 jam dan melakukan perjalanan untuk liburan, kesehatan, studi, agama, olahraga, atau bisnis. Keperabatan dan silaturahmi

A.J. Norwal mendefinisikan turis sebagai pengunjung yang mengunjungi wilayah negara lain untuk alasan apapun selain mencari pekerjaan atau tempat untuk menelepon ke rumah dan menghabiskan uang di sana yang tidak diperoleh di sana. Definisi tersebut di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam, melakukannya hanya sebentar, dan tidak mencari nafkah di negara yang mereka kunjungi. (Yoeti, 1985).

2. Jenis Wisatawan

Buku Oka A. Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, menjelaskan bahwa ada enam jenis wisatawan berdasarkan jangkauan perjalanannya, diantaranya :

a. Wisatawan Asing (Foreign Tourist)

Merupakan seseorang yang bepergian ke luar negara tempat tinggal, biasanya diidentifikasi berdasarkan status kewarganegaraan, dokumen perjalanan, dan mata uang yang digunakan.

b. Domestic Foreign Tourist

Merupakan orang asing yang tinggal di negara yang bepergian ke negara itu. Wisatawan jenis ini biasanya bekerja di satu negara dan mendapatkan penghasilan di negara asalnya. Misalnya, seseorang yang bekerja di Kedutaan Besar AS di Surabaya dan sedang bepergian ke Bali.

c. Wisatawan Domestik (Domestic Tourist)

Merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan ke negaranya sendiri tanpa melintasi batas negara.

d. Indigenous Foreign Tourist

Merupakan warga negara suatu negara yang bekerja di luar negeri dan melakukan perjalanan kembali ke negara asalnya. Seperti TKI yang bekerja di Arab Saudi dan kembali ke Indonesia untuk sementara sebelum melakukan perjalanan ke kota Bandung.

e. Wisatawan Transit (Transit Tourist)

Merupakan wisatawan yang bepergian ke negara lain dengan kapal atau pesawat perlu berhenti di negara lain untuk sementara waktu untuk melanjutkan perjalanan ke tujuan semula dengan mengisi bahan bakar atau menambah penumpang.

f. Wisatawan Bisnis (Business Tourist)

Merupakan jenis wisatawan yang datang untuk bisnis dan melakukan pariwisata setelah kegiatan utama selesai. Wisatawan jenis ini biasanya melakukan pariwisata pada hari terakhir sebelum kembali ke negara atau daerahnya.

George (2004) dan March & Woodside (2005) berpendapat yang sama mengenai motivasi dalam berwisata merupakan salah satu pengaruh penting secara psikologi yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam berwisata (Vuuren & Slabbert, 2011). Dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata karangan Oka A. Yoeti, dijelaskan bahwa terdapat delapan alasan mengapa seseorang tertarik untuk melakukan perjalanan wisata, yaitu:

a. Untuk merilekskan tubuh dan pikiran, yang sudah stres (regangan).



- b. Untuk alasan kesehatan, termasuk udara segar, sinar matahari, dan mandi air panas.
- c. Berpartisipasi dalam olahraga seperti mendaki gunung, berlayar, berselancar, berburu, dll.
- d. Untuk memenuhi kebutuhan akan kesenangan, kegembiraan, dan humor.
- e. Mengamati negara lain, terutama yang memiliki budaya tinggi, upacara, festival, seni, dll.
- f. Untuk segera mengunjungi keluarga, teman, dan kerabat.
- g. Untuk tujuan spiritual, keagamaan, spiritual, dll.
- h. Menghadiri konferensi, seminar, dan kegiatan profesional lainnya

Swarbrooke dan Horner (1999), dalam bukunya yang berjudul "Consumer Behavior in Tourism", menjelaskan enam jenis motivasi perjalanan:

- a. *Physical: Relaxation, Sun tan, Exercise and Health, Sex.*
- b. *Emotional: Nostalgia, Romance, Adventure, Escapism, Fantasy, Spiritual fulfillment.*
- c. *Personal: Visiting friends and relatives, Make new friends, Need to satisfy others, Search for economy if on very limited income.*
- d. *Personal Development: Increased knowledge, Learning a new skill.*
- e. *Status: Exclusivity, Fashionability, Obtaining a good deal, Ostentatious spending opportunity.*
- f. *Cultural: Sightseeing, Experience new cultures*

2 METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mengkaji fenomena atau gejala yang dapat diamati dan menggambarkan suatu kondisi tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam perhitungan adalah pendekatan kuantitatif, dimana kajian dalam penelitian ini menganalisis pengaruh pasca tsunami terhadap motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Banten dengan menggunakan perhitungan matematis dan angka-angka statistik. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang terkait dengan masalah yang diidentifikasi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Pasca Tsunami (X) sebagai variabel independen dan motivasi perjalanan wisata (Y) sebagai variabel dependen.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode slovin dengan populasi yang digunakan yaitu jumlah perjalan¹⁴ wisatawan nusantara tahun 2020 di provinsi Banten sebesar 30.090.681 orang. Penentuan sampel atau responden yang ditentukan berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan batas kesalahan 10% dan tingkat akurasi 90% (Siregar, 2013) dalam Yuslistyari (2017). Responden terdiri dari kalangan masyarakat umum yang pernah berkunjung ke Pantai Anyer setelah terjadinya tsunami 23 Desember 2018 dan anggota himpunan pramuwisata Indonesia (HPI) Banten berjumlah 97 orang. Seluruh responden dapat mengisi dan mengembalikan kuisisioner yang diberikan.

Dalam pengumpulan data menggunakan kuisisioner memakai model skala ⁵kert (5 skala). Instrumen yang digunakan dalam kuisisioner bersifat tertutup yang terbagi menjadi tiga bagian. Pertama m⁵iputi pertanyaan untuk mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, dan domisili. Kedua berisi pernyataan mengenai pasca tsunami. Ketiga berisi pernyataan mengenai motivasi perjalanan wisata.

Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 21 dengan melakukan pengujian



kualitas data yaitu uji validitas data dan uji reliabilitas data. Validitas instrument dalam penelitian ini diuji dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} , dinyatakan valid dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1996). Sedangkan untuk reliabilitas menggunakan Alpha Chronbach $> 0,60$ dapat dikatakan reliable. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2017) interval koefisien 0,00 s/d 0,199 menunjukkan interpretasi tingkat hubungan sangat rendah, interval koefisien 0,20 s/d 0,399 menunjukkan interpretasi tingkat hubungan rendah, interval koefisien 0,40 s/d 0,599 menunjukkan interpretasi tingkat hubungan sedang, interval koefisien 0,60 s/d 0,799 menunjukkan interpretasi tingkat hubungan kuat, dan interval koefisien 0,80 s/d 0,1000 menunjukkan interpretasi tingkat hubungan sangat kuat. Pengujian uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada uji normalitas one sample kolmogorov smirnov, uji normalitas histogram, uji normalitas p-p plot. Kemudian melakukan analisis regresi sederhana dengan $Y = a + Bx$. Dalam menguji hipotesis dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} yang dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (1,98525). Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dengan nilai sig. kurang dari 0.05 maka hipotesis yang diajukan dianggap diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Responden

2

Deskriptif responden penelitian ini berjumlah 97 responden adalah sebagai berikut:

- 1) Mayoritas, yaitu 17-27 tahun (82 %) responden pada tingkat usia
- 2) Mayoritas, yaitu Laki-laki (55 %) responden pada tingkat jenis kelamin
- 3) Mayoritas, yaitu Pelajar/Mahasiswa (82%) responden pada tingkat pekerjaan
- 4) Mayoritas, yaitu SMA (61%) responden pada tingkat pendidikan
- 5) Mayoritas, yaitu < Rp. 3.000.000 (67%) responden pada tingkat pendapatan
- 6) Mayoritas, yaitu Banten (83%) responden pada tingkat domisili

Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas variabel pasca tsunami (X) pada 15 indikator dan variabel motivasi perjalanan wisata (Y) pada 12 indikator dinyatakan valid dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1996). Berdasarkan uji reliabilitas variabel pasca tsunami (X) didapatkan hasil 0,716 dimana nilai Cronbach's Alpha variabel Pasca Tsunami lebih besar dari 0,60. (0,716 $>$ 0,60). Maka hasil ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan 15 item pernyataan dapat dikatakan reliable. Berdasarkan uji reliabilitas variabel motivasi perjalanan wisata (Y) didapatkan hasil 0,608 dimana nilai Cronbach's Alpha variabel motivasi perjalanan wisata lebih besar sama dengan dari 0,60. (0,608 $>$ 0,60). Maka hasil ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan 12 item pernyataan dapat dikatakan reliable.

Uji Koefisien Korelasi

Selanjutnya dilakukan korelasi antar variabel, dimana pengujian tersebut dilakukan dalam menentukan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya dengan diperoleh nilai *person correlation* pada variabel X dan Y sebesar



0,740 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari kedua hasil tersebut maka dapat disimpulkan nilai koefisien korelasi dari variabel X dan Y memiliki tingkat korelasi yang "kuat" berdasarkan nilai interval koefisien korelasi ini masuk pada interval $0,60 - 0,799$ interval ini memiliki interpretasi tingkat hubungan yang "KUAT" dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel X dan Y.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS Versi 21 pada uji normalitas (Uji Normalitas One Sampel Kolmogorov Smirnov) di peroleh nilai sig $0.964 > 0.05$ dapat disimpulkan data di atas terdistribusi normal. Berdasarkan Uji Normalitas Histogram memberikan pola berdistribusi yang normal ditunjukkan pada kurva tidak terjadi kemiringan dapat disimpulkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan uji normalitas dari P-P plot, terlihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar diagonal dan distribusi mengikuti arah diagonal. Kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 1. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,222	2,983		5,103	,000
PASCA TSUNAMI	,549	,051	,740	10,715	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI PERJALANAN WISATA

Berdasarkan tabel di atas dari hasil *coefficients* di peroleh nilai konstanta (nilai tetap) sebesar 15,222. Nilai ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang terbentuk dari persamaan regresi $Y = 15,222 + 0,549X$. Konstanta sebesar 15,222 nilai ini menunjukkan apabila tidak ada kenaikan atau penurunan dari variabel pasca tsunami maka nilai motivasi perjalanan wisata memiliki nilai 15,222. Hal ini dapat di artikan serta disimpulkan setiap peningkatan variabel pasca tsunami maka motivasi perjalanan wisata juga akan mengalami peningkatan. Koefisien regresi variabel Pasca Tsunami memiliki nilai 0,740, ini menunjukkan setiap peningkatan variabel Pasca Tsunami maka akan meningkatkan Motivasi Perjalanan Wisara sebesar 0,740 atau 74%.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung variabel pasca tsunami sebesar $10,715 > t$ tabel (1,98525) dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima Maka dapat disimpulkan bahwa Pasca Tsunami berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Motivasi Perjalanan Wisata.

Tabel 2. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	542,905	1	542,905	114,802	,000 ^b



Residual	449,259	95	4,729		
Total	992,165	96			

a. Dependent Variable: MOTIVASI PERJALANAN WISATA

b. Predictors: (Constant), PASCA TSUNAMI

Penelitian ini menguji pengaruh pasca tsunami dan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Banten. Sehingga hipotesa yang terbentuk yaitu:

H₀: Tidak ada pengaruh pasca tsunami terhadap motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Banten

Banten

H_a: Terdapat pengaruh pasca tsunami terhadap motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Banten.

Pada tabel di atas diperoleh nilai f hitung dengan nilai 114,802 sedangkan nilai f tabel di peroleh dengan melihat $df_1 = k-1$ ($2 - 1 = 1$) dan $df_2 = n - k$ ($97 - 1 = 96$) di peroleh f tabel dengan nilai 3,09. Tahap selanjutnya adalah membandingkan antara f hitung dengan f tabel. $114,802 > 3,09$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ atau H₀ di tolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan linier antara variabel pasca tsunami (X) terhadap motivasi perjalanan wisata (Y), maka pasca tsunami berpengaruh terhadap motivasi perjalanan wisata.

12

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,547	,542	2,175

a. Predictors: (Constant), PASCA TSUNAMI

b. Dependent Variable: MOTIVASI PERJALANAN WISATA

Hasil output uji koefisien determinasi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,547 yang artinya terdapat pengaruh variabel bebas Pasca Tsunami terhadap variabel terikat Motivasi Perjalanan Wisata sebesar 54,7% sedangkan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh factor lainnya.

19

Korelasi Matrik Antar Dimensi

Setelah mengetahui hubungan antar masing-masing variabel dengan analisis regresi sederhana, selanjutnya dilakukan pengujian untuk menentukan korelasi antara dimensi masing-masing variable dengan menggunakan Microsoft Excel.

Tabel 4. Hasil korelasi antar dimensi X dan Y

Dimensi	Phisical	Emotional	Personal	Personal		
				development	Status	Cultural
Prasarana	0.460	0.424	0.544	0.168	0.37	0.343



Sarana	0.261	0.724	0.721	0.036	0.175	0.012
--------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Dari hasil pengujian matrik antar dimensi diperoleh nilai terbesar hasil korelasi matriks antar dimensi pasca tsunami terhadap dimensi motivasi perjalanan wisata yaitu sebesar 0.724, Hasil korelasi tersebut berada pada rentang 0,60 - 0,799 artinya mempunyai hubungan kuat antara dimensi sarana dengan dimensi emotional. Berdasarkan hal tersebut destinasi wisata Pantai Anyer perlu meningkatkan sarana dalam menunjang kegiatan berwisata untuk meningkatkan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu variabel pasca tsunami (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi perjalanan wisata (Y) ke Pantai Anyer terbukti dengan f hitung lebih besar dari f tabel ($114,802 > 3,09$). Hubungan keduanya dipengaruhi oleh dimensi sarana sebagai dimensi dari variabel pasca tsunami dan dimensi emotional sebagai dari variabel motivasi perjalanan wisata. Artinya semakin baik sarana dan prasarana di wisata Pantai Anyer pasca tsunami akan meningkatkan motivasi perjalanan wisata, sebaliknya semakin buruk sarana dan prasarana di wisata Pantai Anyer pasca tsunami maka akan menurunkan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer. Berdasarkan hal tersebut destinasi wisata Pantai Anyer perlu meningkatkan sarana dalam menunjang kegiatan berwisata untuk meningkatkan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer.

9

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini mendapatkan dukungan penuh dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Serang Raya pada pendanaan Hibah Internal tahun anggaran 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] _____. (2019). Kunjungan wisatawan lampau target, Anyer-Cinangka kembali pulih. (Online) [Tersedia] : <https://penghubung.bantenprov.go.id/Berita/topic/358/>. (Diakses 18 mei 2022).
- [2] _____. (2022). 6 pengertian tsunami menurut para ahli dan 3 faktor penyebabnya. (Online) [Tersedia] : <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-tsunami-menurut-para-ahli/>. (diakses 20 Juni 2022).
- [3] Darajat., Rahmafritria., & Wirakusuma. (2021). Pengaruh Persepsi Risiko Bencana Tsunami dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung Kembali Wisatawan Ke Pantai Anyer Banten. *Tourism Scientific Journal*. 6(2), 281-290.
- [4] Puspito. (2010). "Konstruksi Dinding Perangkap Jodang". *Jurnal Saintek*. 5(2). 56-64.
- [5] Susanto, A.B. 2006. *Disaster Management di Negeri Rawan Bencana*. Jakarta: Aksara Grafika Pratama.



- [6] Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfa beta
- [7] Swaabrooke & Horner. (1999). *Consumer Behaviour in Tourism* (2nd ed.). London : Routledge
- [7] Yoeti, Oka, A. (1985). *Ilmu Pengantar Pariwisata*. Yogyakarta : Angkasa.
- [8] www.kemenparekraf.go.id
- [9] www.bnpb.go.id
- [10] www.bps.go.id



PENGARUH PASCA TSUNAMI TERHADAP MOTIVASI PERJALANAN WISATA KE PANTAI ANYER BANTEN

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dewey.petra.ac.id Internet Source	6%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	text-id.123dok.com Internet Source	2%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
5	www.jurnal.stiepar.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	Dewa Putu Bagus Pujawan Putra. "PENGEMBANGAN DESA WISATA CARANGSARI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL", Jurnal Masyarakat dan Budaya, 2020 Publication	1%

8	Muhammad Harimulti. "strategi pengembangan objek wisata danau kembar di kabupaten kaur", Jurnal Governance dan Administrasi Publik, 2021 Publication	1 %
9	publikasi.mercubuana.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Pertamina Student Paper	1 %
11	daerah.sindonews.com Internet Source	1 %
12	ejournal.unisba.ac.id Internet Source	1 %
13	ejournal.unis.ac.id Internet Source	1 %
14	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	<1 %
15	syawal88.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	asopi.wordpress.com Internet Source	<1 %
17	repo.unr.ac.id Internet Source	<1 %
18	123dok.com Internet Source	<1 %

19

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 17 words

Exclude bibliography On